

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai organisasi yang diinternalisasikan dalam meningkatkan kinerja pendidik di MTsN 3 Nganjuk adalah meliputi nilai keimanan, nilai keislaman, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai ikhlas dan bersyukur. Selain itu juga ada nilai kekeluargaan, nilai komitmen dan lima nilai budaya kerja dari Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Tujuan internalisasi nilai organisasi dalam meningkatkan kinerja pendidik di MTsN 3 Nganjuk adalah mencapai dan mewujudkan Visi madrasah, Misi Madrasah, dan Tujuan Madrasah. Selain itu juga membentuk pendidik yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan.
3. Strategi internalisasi nilai organisasi dalam meningkatkan kinerja pendidik di MTsN 3 Nganjuk adalah dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai dengan melakukan edukasi dan pengetahuan tentang nilai organisasi, transaksi nilai dengan melakukan *modelling* nilai organisasi kepada pendidik dan trans-internalisasi nilai dengan melakukan pembinaan secara intensif kepada pendidik. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh pengawas madrasah dan untuk pembinaan secara berkala dibantu oleh tim waka kepala madrasah dan ketua MGMP Lokal.
4. Evaluasi internalisasi nilai organisasi dalam meningkatkan kinerja pendidik di MTsN 3 Nganjuk dilakukan melalui evaluasi terstruktur dengan mengikuti *instrument* penilaian kinerja dan melalui rapat koordinasi sesuai jadwal yang ditentukan. Dimana ini menggunakan pendekatan secara personal (evaluasi tidak terstruktur) dan secara rapat koordinasi.

5. Dampak kinerja pendidik yang terbangun dari hasil internalisasi nilai organisasi di MTsN 3 Nganjuk yakni mampu meningkatkan kinerja pendidik dalam hal, produktif dan inovatif serta bertanggungjawab atas prestasi madrasah dan peserta didik MTsN 3 Nganjuk.

B. Implikasi

Berdasarkan penjabaran kesimpulan diatas, maka penelitian ini berimplikasi dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis. berikut ini penjelasan berkaitan dua impikasi tersebut adalah:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa wawasan tentang internalisasi nilai organisasi dalam meningkatkan kinerja pendidik oleh madrasah. Salah satunya melalui nilai komitmen dan nilai kekeluargaan. Selain itu, juga memberikan wawasan bahwa bentuk internalisasi nilai organisasi dalam meningkatkan kinerja kepada pendidik dapat melalui kegiatan-kegiatan non-formal, salah satu contohnya yaitu forum silaturahmi, *sharing section* dan *family gathering*.

2. Impikasi praktis

Dalam konteks praktis, penelitian ini berkontribusi terhadap penanaman nilai organisasi yaitu nilai solidaritas. Hal itu terbukti dengan peraturan madrasah yang mengharuskan 2,5% tunjangan pendidik diberikan kepada pendidik tidak tetap. Sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku semangat kerja pendidik tidak tetap.

C. Saran

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengetahui bahwa nilai organisasi merupakan salah satu komponen utama yang harus diinternalisasikan dalam lembaga pendidik agar pendidik memiliki nilai-nilai yang baik dan memberikan dampak perilaku organisasi yang diinginkan oleh setiap lembaga sekolah, khususnya MTsN 3 Nganjuk yang wajib meningkatkan kembali internalisasi nilai organisasi untuk mewujudkan kinerja pendidik yang berkualitas. Selain itu, kepala

madrasah juga harus memperhatikan secara detail nilai-nilai organisasi yang diinternalisasikan agar pendidik mampu mengadaptasikan nilai tersebut dalam lingkungan kerjanya. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Pendidik merupakan sumber daya manusia utama dalam membantu madrasah untuk mempertahankan prestasi madrasah dan kepercayaan masyarakat. Perilaku organisasi yang ditimbulkan akan dapat mengalami penurunan apabila tidak terdapat pengendalian yang baik. Sehingga penting adanya inovasi baru dalam menginternalisasikan nilai organisasi, seperti symbol-simbol nilai organisasi pada setiap bagian sekolah, khususnya pada ruangan-ruangan yang berhubungan dengan pendidik.

2. Bagi Pendidik

pendidik merupakan profesi yang bertanggungjawab pada setiap tugas dan tupoksinya. Pendidik juga memiliki kontrak kerja yang bersangkutan baik dengan lembaga madrasah atau Dinas pendidikan/Kementerian Agama. Kementerian Agama juga telah mengeluarkan kebijakan tentang lima budaya kerja, diharapkan pendidik mampu merealisasikannya melalui usaha internalisasi nilai organisasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap kinerjanya, promosi jabatan dan kompetensinya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti lain untuk mengembangkan pengetahuan tentang nilai organisasi. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengerjakan penelitian ini, internalisasi nilai organisasi masih jarang didengar dan diketahui oleh pelaku organisasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan nilai organisasi dan menjadikan nilai organisasi dapat diperhatikan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.